

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat di era globalisasi, memerlukan pendidikan sebagai proses penyiapan warga negara dan penyiapan tenaga kerja yang berkualitas serta mengunggulkan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten di sektor industri dan sektor jasa. Pemerintah terus berupaya meningkatkan kualitas SDM melalui jalur pendidikan yang dirancang dan dikelola secara profesional untuk mengarahkan dan mengembangkan potensi peserta didik.

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting yang memiliki peranan dalam membentuk dan mengembangkan pribadi bangsa yang berkualitas. Pendidikan diharapkan mampu memberikan sumbangan besar dalam mengarahkan pengembangan dan pendayagunaan SDM sebagai tenaga pengisi pembangunan. Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi SDM yaitu manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, sehat jasmani dan rohani. Pemerintah telah menetapkan rumusan dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI Tahun 2003 No.20

Bab 2 Pasal 3 tentang fungsi dan Tujuan Nasional, yaitu :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional, direalisasikan dari misi pemerintah dengan menyelenggarakan program pendidikan melalui tiga jalur yaitu jalur pendidikan formal, non formal dan informal. Jalur formal merupakan jalur pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, swasta maupun swadaya masyarakat mulai dari tingkat dasar, menengah hingga perguruan tinggi. Pendidikan sekolah menengah dikelompokkan atas dua jenis pendidikan, yaitu Sekolah Menengah Umum (SMU) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

SMK lebih banyak membekali peserta didik yang sejalan dengan perkembangannya sehingga dapat menghasilkan lulusan yang dapat mengisi peluang kerja sebagai tenaga kerja terampil tingkat menengah, sehingga proses pembelajaran mengacu pada tujuan utama yaitu menghasilkan lulusan yang siap terjun ke dunia kerja baik tingkat Nasional atau Internasional sesuai dengan bidangnya masing-masing, sebagaimana tercantum dalam rumusan tujuan umum kurikulum SMK (2004:7), yaitu :

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.
3. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia.
4. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup, dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

Salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang menghasilkan tenaga kerja menengah dalam lingkup Direktorat Menengah Kejuruan adalah SMK terbagi atas beberapa program keahlian yaitu program keahlian Tata Boga (Restoran), Tata Busana, Tata Kecantikan Kulit dan rambut serta Teknik Informatika. Program

keahlian Tata Kecantikan Rambut memiliki sejumlah program pengajaran yang harus ditempuh peserta diklat mulai dari tingkat I sampai tingkat III, yaitu program pengajaran normatif, adaptif dan produktif.

Program produktif untuk program keahlian Tata Kecantikan Rambut terdiri dari 16 mata diklat, salah satunya mata diklat menata sanggul daerah. Pembelajaran menata sanggul daerah diberikan secara teori maupun praktek dengan tujuan agar peserta diklat memiliki bekal penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Ruang lingkup materi diklat Menata Sanggul Daerah terdiri atas 4 (empat) materi diklat, yaitu pengetahuan alat dan kosmetika tata rias sanggul, teknik pembentukan sanggul berdasarkan asal daerah, persiapan pribadi dan persiapan area kerja. Penguasaan pengetahuan, sikap, keterampilan dan pengalaman belajar yang diperoleh peserta diklat dari materi diklat menata sanggul daerah diharapkan dapat memberikan bekal dan manfaat yang berharga bagi peserta diklat yang akan mengembangkan ilmu dalam penerapannya pada penataan sanggul daerah. Proses belajar materi diklat menata sanggul daerah apabila diikuti dengan baik dan sungguh-sungguh akan memberikan nilai positif dan berdampak pada perubahan tingkah laku.

Hasil belajar menurut Nana Sudjana (2001:57) yaitu : “Hasil belajar diperoleh peserta diklat secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan; ranah afektif atau sikap dan apresiasi; serta ranah psikomotorik, keterampilan atau perilaku.”

Hasil belajar menata sanggul daerah ditinjau dari kemampuan kognitif mencakup penguasaan pengetahuan alat dan kosmetika tata rias sanggul, teknik pembentukan sanggul berdasarkan asal daerah, persiapan pribadi dan persiapan

area kerja. Hasil belajar menata sanggul daerah ditinjau dari kemampuan afektif mencakup kemauan yang tinggi dalam memperdalam wawasan, penguasaan pengetahuan serta keterampilan menata sanggul daerah, sikap ketelitian dan kecermatan yang tinggi ketika melakukan teknik pembentukan sanggul, sikap yang baik dalam menanggapi saran dan evaluasi sebagai kesiapan menjadi penata sanggul. Hasil belajar menata sanggul daerah ditinjau dari kemampuan psikomotor mencakup penguasaan keterampilan memilih dan menentukan alat dan kosmetika tata rias sanggul, keterampilan dalam teknik pembentukan sanggul berdasarkan asal daerah, keterampilan melakukan langkah persiapan pribadi dan keterampilan melakukan langkah persiapan area kerja sebagai kesiapan menjadi penata sanggul.

Hasil belajar menata sanggul daerah dapat memberikan manfaat terhadap kesiapan peserta diklat menjadi penata sanggul. Kesiapan merupakan suatu kondisi atau keadaan fisik yang menunjang pada kegiatan kerja, maupun mental yang berupa kematangan dan motivasi yang ada pada diri peserta diklat yang akan mempengaruhi produktivitas kerja, seperti dikemukakan oleh Slameto (2003:113) bahwa "Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi".

Penata sanggul disiapkan untuk dapat bekerja di salon kecantikan rambut. Penata sanggul yaitu seorang ahli *cosmetologist* yang cakap, berhasil dan mampu memperkirakan tiap cara menata rambut yang cocok untuk masing-masing individu serta tidak ketinggalan dengan trend mode sanggul. Seseorang yang memiliki kesiapan sebagai penata sanggul harus memiliki kemampuan yang

meliputi penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam melakukan penataan sanggul mulai dari pengetahuan alat dan kosmetika tata rias sanggul hingga proses pelaksanaannya.

Uraian latar belakang di atas menjadi acuan penulis untuk meneliti permasalahan tentang manfaat hasil belajar menata sanggul daerah sebagai kesiapan menjadi penata sanggul.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan langkah pertama dalam merumuskan suatu problematika penelitian dan merupakan pokok dari kegiatan penelitian (Suharsimi Arikunto 2002:27). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana manfaat hasil belajar menata sanggul daerah sebagai kesiapan menjadi penata sanggul?

Menata sanggul daerah merupakan suatu proses pembelajaran perlu dipelajari dan dikembangkan oleh peserta diklat sebagai calon tenaga kerja yang terampil dengan harapan hasil pembelajaran tersebut dapat menjadi bekal yang berharga dalam memasuki dunia kerja baik tingkat nasional maupun tingkat internasional. Ruang lingkup pembelajaran kompetensi menata sanggul daerah meliputi penguasaan pengetahuan alat dan kosmetika tata rias sanggul, teknik pembentukan sanggul berdasarkan asal daerah, persiapan pribadi dan persiapan area kerja sebagai kesiapan menjadi penata sanggul pada mata diklat menata sanggul daerah.

Keberhasilan proses pembelajaran menata sanggul daerah jika dikuasai dan diikuti dengan sungguh-sungguh dapat menumbuhkan kemampuan berupa

pengetahuan, sikap dan keterampilan bagi peserta didik yang dapat dijadikan bekal untuk menjadi penata sanggul. Manfaat hasil belajar menata sanggul daerah di atas dalam kesiapan menjadi penata sanggul dapat mereka ciptakan sebagai lapangan pekerjaan untuk dirinya dan untuk orang lain.

Luasnya lingkup permasalahan dalam penelitian ini perlu dibatasi sehubungan dengan keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan penulis, maka perlu adanya pembatasan masalah, seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002:49) sebagai berikut : “Pembatasan masalah adalah membatasi ruang lingkup masalahnya yang sangat luas dengan mengadakan lokalisasi persoalan dan daerah penelitian.”

Masalah dalam penelitian ini penulis batasi pada manfaat hasil belajar menata sanggul daerah yang ditinjau dari:

1. Manfaat hasil belajar menata sanggul daerah ditinjau dari kemampuan kognitif mencakup penguasaan pengetahuan alat dan kosmetika tata rias sanggul, teknik pembentukan sanggul berdasarkan asal daerah, persiapan pribadi dan persiapan area kerja sebagai kesiapan menjadi penata sanggul.
2. Manfaat hasil belajar menata sanggul daerah ditinjau dari kemampuan afektif mencakup kemauan, kreativitas, disiplin, teliti pada teknik pembentukan sanggul serta memiliki keinginan belajar untuk meningkatkan wawasan tentang menata sanggul daerah sebagai kesiapan menjadi penata sanggul.
3. Manfaat hasil belajar menata sanggul daerah ditinjau dari kemampuan psikomotor yaitu penguasaan keterampilan dalam menata sanggul daerah sebagai kesiapan menjadi penata sanggul.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksud yaitu suatu upaya untuk menghindari terjadinya kemungkinan salah tafsir antara pembaca dan penulis mengenai beberapa istilah dalam judul penelitian yaitu : Manfaat hasil belajar menata sanggul daerah sebagai kesiapan menjadi penata sanggul. Penulis akan mengemukakan definisi operasional sebagai berikut :

1. Manfaat Hasil Belajar Menata Sanggul Daerah

a. Manfaat

Manfaat adalah “Guna atau faedah” (W.J.S Poerwadarminta 2002:626).

b. Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah “Kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta diklat setelah ia menerima pengalaman belajarnya” (Nana Sudjana, 2005:22).

c. Menata Sanggul Daerah

Menata Sanggul Daerah adalah “Salah satu mata diklat bidang tata kecantikan rambut yang dipelajari oleh pesera diklat SMK Negei 2 Baleendah tingkat II. Materi dalam menata sanggul daerah ini meliputi penguasaan pengetahuan alat dan kosmetika tata rias sanggul, teknik pembentukan sanggul berdasarkan asal daerah, persiapan pribadi dan persiapan area kerja.” (kurikulum SMK program keahlian Tata Kecantikan, 2004:5).

Pengertian manfaat hasil belajar menata sanggul daerah dalam penelitian ini, mengacu pada pengertian yang telah dikemukakan di atas yaitu : Guna kemampuan yang dimiliki peserta diklat setelah ia menerima pengalaman

belajarnya yang meliputi penguasaan pengetahuan alat dan kosmetika tata rias sanggul, teknik pembentukan sanggul berdasarkan asal daerah, persiapan pribadi dan persiapan area kerja setelah proses belajar berlangsung.

2. Kesiapan Menjadi Penata Sanggul

a. Kesiapan adalah “Keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi” (Slameto, 2003:113).

b. Penata Sanggul

Penata sanggul adalah “Seorang ahli *cosmetologist* yang cakap, berhasil dan mampu memperkirakan tiap *coiffure* (cara menata rambut) yang semestinya dan cocok untuk masing-masing individu serta tidak ketinggalan dengan mode yang terus berubah-ubah” (Husna Ernas, 1977:137).

Pengertian kesiapan menjadi penata sanggul dalam penelitian ini, mengacu pada pengertian yang telah dikemukakan di atas yaitu : Keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi penataan rambut yang cakap, berhasil dan mampu memperkirakan cara menata rambut yang semestinya dan cocok untuk masing-masing individu serta tidak ketinggalan dengan mode yang terus berubah-ubah.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data mengenai manfaat hasil belajar menata sanggul daerah sebagai kesiapan menjadi penata sanggul.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data mengenai :

1. Manfaat hasil belajar menata sanggul daerah ditinjau dari kemampuan kognitif mencakup penguasaan pengetahuan alat dan kosmetika tata rias sanggul, teknik pembentukan sanggul berdasarkan asal daerah, persiapan pribadi dan persiapan area kerja sebagai kesiapan menjadi penata sanggul.
2. Manfaat hasil belajar menata sanggul daerah ditinjau dari kemampuan afektif mencakup kemauan, kreativitas, disiplin, teliti pada teknik pembentukan sanggul serta memiliki keinginan belajar untuk meningkatkan wawasan tentang menata sanggul daerah dalam mata diklat menata sanggul daerah sebagai kesiapan menjadi penata sanggul.
3. Manfaat hasil belajar menata sanggul daerah ditinjau dari kemampuan psikomotor yaitu penguasaan keterampilan dalam menata sanggul daerah sebagai kesiapan menjadi penata sanggul.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan masalah penelitian ini. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada :

1. Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pengalaman penulis sebagai calon pendidik yang bermanfaat dalam meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan wawasan serta pengalaman melaksanakan penelitian tentang manfaat hasil belajar menata sanggul daerah sebagai kesiapan menjadi penata sanggul.

2. Peserta diklat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan (*input*) dan motivasi pada peserta diklat untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan dan meningkatkan pengetahuan yang berkaitan dengan menata sanggul daerah sehingga dapat mempersiapkan diri menjadi penata sanggul.

3. Guru Bidang Kecantikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dan masukan bagi guru bidang kecantikan untuk mengembangkan atau meningkatkan materi pembelajaran menata sanggul daerah yang akan dimanfaatkan pada peserta diklat program Tata Kecantikan Rambut.

F. Asumsi / Anggapan Dasar

Asumsi atau anggapan dasar merupakan suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti harus dirumuskan secara jelas (Suharsimi Arikunto, 2006:61).

Anggapan dasar atau asumsi dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar peserta diklat pada pembelajaran menata sanggul daerah akan tampak setelah mengalami proses belajar yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan tingkah laku yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor dalam diri individu yang mengalaminya, seperti dikemukakan oleh Nana Sudjana (2001 : 56-57) bahwa :

Hasil belajar yang dicapai seseorang melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil belajar yang berciri menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup kemampuan kognitif, atau pengetahuan dan wawasan, kemampuan afektif atau sikap dan apresiasi, serta kemampuan psikomotoris, keterampilan dan perilaku.

2. Kesiapan peserta diklat dicapai setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menata sanggul daerah, sebagai suatu kondisi mental yang mencakup kecerdasan dan kondisi emosional yang mempengaruhi kesiapan untuk menghadapi berbagai situasi untuk melakukan kegiatan kerja, yaitu adanya kesiapan menjadi penata sanggul. Asumsi atau anggapan dasar ini ditunjang oleh pendapat Slameto (2003:113): “Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”.
3. Pengetahuan dan keterampilan menata sanggul daerah dapat dikuasai oleh peserta diklat setelah mengikuti mata diklat menata sanggul daerah dan hasil belajar tersebut dapat dimanfaatkan menjadi penata sanggul yang cakap,

berhasil dan mampu memperkirakan cara menata rambut. Asumsi atau anggapan dasar ini ditunjang oleh pendapat Husna Ernas (1977:137) bahwa :

Penata sanggul yaitu seorang ahli *cosmetologist* yang cakap, berhasil dan mampu memperkirakan tiap *coiffure* (cara menata rambut) yang semestinya dan cocok untuk masing-masing individu serta tidak ketinggalan dengan mode yang terus berubah-ubah.

G. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian diperlukan sebagai acuan bagi penulis dalam membuat rumusan-rumusan pertanyaan sebagai langkah untuk mengumpulkan data.

Rumusan pertanyaan penelitian, yaitu :

1. Bagaimana manfaat hasil belajar menata sanggul daerah ditinjau dari kemampuan kognitif mencakup penguasaan pengetahuan alat dan kosmetika tata rias sanggul, teknik pembentukan sanggul berdasarkan asal daerah, persiapan pribadi dan persiapan area kerja sebagai kesiapan menjadi penata sanggul?
2. Bagaimana manfaat hasil belajar menata sanggul daerah ditinjau dari kemampuan afektif mencakup kemauan, kreativitas, disiplin, teliti pada teknik pembentukan sanggul serta memiliki keinginan belajar untuk meningkatkan wawasan menata sanggul daerah sebagai kesiapan menjadi penata sanggul?
3. Bagaimana manfaat hasil belajar menata sanggul daerah ditinjau dari kemampuan psikomotor yaitu penguasaan keterampilan dalam menata sanggul daerah sebagai kesiapan menjadi penata sanggul?

H. Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan membantu memecahkan masalah yang terjadi pada masa sekarang serta berpusat pada masalah aktual.

Metode deskriptif yang telah dikemukakan di atas penulis gunakan dalam mengumpulkan data mengenai manfaat hasil belajar menata sanggul daerah sebagai kesiapan menjadi penata sanggul, dengan alat pengumpul data yaitu angket.

I. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan kegiatan penelitian guna memperoleh data yang berasal dari responden. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Baleendah yaitu di Jln. Wiranata Kusuma No.11 Baleendah. Alasan pemilihan tempat penelitian ini, yaitu mata diklat menata sanggul daerah diajarkan di SMK Negeri 2 Baleendah dan sampel dalam penelitian ini adalah peserta diklat Program keahlian Tata Kecantikan Rambut kelas 2 dan 3 SMKN 2 Tahun Ajaran 2009, jumlah populasi memadai untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini.